PENGARUH MEDIA MANIK-MANIK WARNA TERHADAP KETERAMPILAN BERHITUNG PENJUMLAHAN BILANGAN SISWA KELAS I PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 11 KABUPATEN SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan TadrisInstitut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk MemenuhiSebagianPersyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh :

Doni Julianto
NIM :1516240132

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Doni Julianto

NIM : 1516240132

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikkan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Doni Julianto

Nim : 1516240132

Judul : Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 11 Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Zulkarnain. S, M.Ag	**Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd**
NIP. 196005251987031001	NIP. 196207021998031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Kabupaten Seluma**", yang disusun oleh Doni Julianto, NIM: 1516240132, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 17Januari 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP.196903081996031005 : .....

Sekretaris
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002 : .....

Penguji I
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002 : .....

Penguji II
Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP.196207021998031002 : .....

Bengkulu, Januari 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirrohim.....

Karya berharga ini sebagai tanda bakti cinta dan terimakasihku kepada :

- Kedua orang tuaku tercinta:Bapak (Arpin) dan Ibu (Ji'a)

  Yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini.Kini tercapai sudah harapan dan keinginan kalian melihat anakmu dapat menyelesaikan kuliah mendapat gelar Sarjana.Semoga sebagai anak, aku bisa selalu membahagiakan kalian. Amin.
- Kakakku dan Kakak Iparku tersayang: (Hendri dan Yuli), (Heri Wiharso,S.Pd dan Senhayati, S.Pd.I), serta (Zesti, S.Sos.I), yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a untukku.
- Keluarga besarku, terimakasih atas perhatian dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
- Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.

MOTO

Hidup ini memang sulit dan banyak rintangan
Namun semua itu harus bisa diatasi dengan dijadikan motivasi
Untuk berusaha lebih baik lagi demi senyuman orang yang kita sayangi.
(Doni Julianto)

Memang perubahan tidak menjamin keberhasilan
Ttapi tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa perubahan.
(Mario Teguh)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Doni Julianto
NIM	:	1516240132
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi	:	Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Kabupaten Seluma

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Februari 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TE06CAHF229610896

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Doni Julianto

NIM. 1516240132

ABSTRAK

Doni Julianto. NIM: 1516240132. **"Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Kabupaten Seluma".** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zulkarnain S. M.Ag, 2. Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Kata kunci: ***Media Manik-Manik, Penjumlahan Bilangan, Matematika.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel. Sampel dalam penelitian yaitu 30 siswa Kelas I. Teknik pengumpulan datanya yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas data angket menggunakan rumus korelasi *product moment.* Uji normalitas datanya menggunakan rumus uji Chi Kuadrat. Sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan uji komparatif yaitu korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar 76,11 kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 30 adalah 0,361 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $76,11 \geq 0,361$. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Kabupaten Seluma".** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Zulkarnain S. M.Ag, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Wiwinda, M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
8. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
10. Bapak Adihin S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 11 Kabupaten Seluma, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2020

Hormat Saya,

Doni Julianto
NIM. 1516240132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN
A. LatarBelakangMasalah …… 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. RumusanMasalah……..…….. 8
E. TujuanPenelitian ……..……. 9
F. ManfaatPenelitian …….. 9

BAB II. LANDASAN TEORI
A. Media Manik-Manik Warna 11
1. Media pembelajaran..... 11
2. Media manik-manik warna 14
B. Keterampilan Berhitung Penjumlahan 17
1. Pengertian berhitung penjumlahan 17
2. Prinsip-prinsipdasarberhitungpenjumlahan 18
C. PembelajaranMatematika 19
1. Pengertian pembelajaran..... 19
2. Pengertian matematika 22
3. MuatanKurikulumPelajaranMatematika di SekolahDasar 24

D. Penelitianyang Relevan 25
E. Kerangka Berpikir 27
F. HipotesisPenelitian 28

BAB III. METODE PENELITIAN
A. JenisPenelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 29
C. PopulasidanSampel 30
D. TeknikPengumpulanData …….. 31
E. Definisi Operasional Variabel 33
F. Uji Keabsahan Data....…….. 34
G. Teknik Analisis Data 45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitian 46
B. DeskripsiHasilPenelitian..... 49
C. Analisis Data Penelitian 57
D. PembahasanPenelitian.....…….... 63

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran-saran 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [1]

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan prestasi siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan prestasi siswa. Peningkatan prestasi siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan

[1]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 4.

adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Proses pembelajaran berupaya mengubah kemampuan siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.[2]

Rendahnya mutu pendidikan lebih banyak disebabkan karena belum efektifnya proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, pembelajaran yang dilakukan guru lebih berorientasi pada

[2] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

penguasaan materi pelajaran sehingga guru cenderung “mengajar” dan bukan membantu siswa “belajar’, pembelajaran juga cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), dengan demikian tidak tercipta suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Selanjutnya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga berlangsung secara kaku, kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Kenyataan di lapangan menurut Depdiknas dalam buku Trianto, bahwa dalam proses pembelajaran selama ini siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Dalam pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar teoritis, tetapi mereka kurang dalam aplikasinya. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang hanya harus dihafal saja.[3]

Proses pembelajaran tersebut sering terjadi terutama pada mata pelajaran matematika. Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan

[3]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* ....., h. 10.

perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifar abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Menurut Abu Ahmadi, siswa sekolah dasar masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. [4]

Dengan kata lain penggunaan media (termasuk alat peraga) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak. Dengan menggunakan media alat peraga tersebut anak akan lebih menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya. Sehingga anak lebih mudah memahami topik yang disajikan. Penggunaan alat peraga pada siswa pada proses pembelajaran matematika diharapkan keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran akan meningkat sehingga dapat mendorong terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian mengungkapkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga (media) akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini dikarenakan alat peraga (media) adalah media untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru ke siswa sehingga materi pelajaran dapat diterima siswa dengan maksimal. Pembelajaran matematika dinilai belum optimal, karena guru

[4]Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 53.

tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan dalam penanaman konsep terhadap materi pembelajaran masih sangat minim, ini dikarenakan guru tidak menggunakan alat peraga (media) sebagai alat penyampaian pesan.

Salah satunya penggunaan media manik-manik pada pembelajaran matematika. Alat peraga manik-manik dapat memberi pemahaman atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung, dengan cara penyajian yang efektif melalui tindakan, jadi bersifat memanipulatif. Dengan cara ini seseorang mengetahui suatu aspek dari kenyataan tanpa menggunakan pikiran atau kata-kata. Dengan alat peraga ini, pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Penyajian simbolik menggunakan kata-kata atau bahasa. Dalam pembelajaran berhitung, media manik-manik juga bisa menjadi salah satu media berhitung. Media ini sangat cocok untuk siswa kelas rendah. Mengingat siswa rendah sangat menyukai benda yang berwarna-warni. Selain itu media ini juga dapat membantu siswa memahami konsep berhitung.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, dalam proses pembelajaran matematika di Kelas I terlihat masih banyak siswa-siswi yang masih main-main pada saat pelajaran matematika berlangsung. Penerapan metode yang dilakukan guru pada pelajaran matematika tersebut masih menggunakan metode ceramah dan sesekali guru bertanya kepada siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam pelajaran. Metode yang diterapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran matematika, belum

menggunakan bantuan media belajar yang kreatif dan inovatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.[5]

Dalam pengamatan peneliti selama proses pembelajaran matematika di Kelas I tersebut, hampir semua siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Walaupun seringkali guru memancing perhatian siswa dengan memanggil nama salah satu siswa atau dengan bernyanyi, siswa hanya memperhatikan guru sesaat, ketika guru menjelaskan pelajaran lagi di papan tulis, hampir semua siswa kembali tidak memperhatikan guru. Ada siswa yang berbicara sendiri, ada siswa yang ngobrol dengan temannya, ada siswa yang mengganggu temannya sehingga temannya itu berteriak memanggil guru tersebut berkali-kali, ada siswa yang mencoret-coret buku, dan kebanyakan dari siswa bercanda dengan temannya yang lain.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, bahwa tingkat keterampilan berhitung siswa baik berhitung penjumlahan dan berhitung pengurangan dinilai guru masih rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang sudah bisa melakukan cara-cara berhitung penjumlahan dengan hasil penjumlahan yang tepat. Menurut guru tersebut ada beberapa siswa yang sudah bisa melakukan cara-cara berhitung penjumlahan, akan tetapi belum bisa mendapat hasil penjumlahan yang tepat.[6]

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul: "Pengaruh Media Manik-Manik Warna terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I

[5] Observasi awal pada tanggal 29 Januari 2019.
[6] Wawancara awal pada tanggal 29 Januari 2019.

pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Guru menerapkan metode pembelajaran yang monoton.
2. Guru belum menggunakan bantuan media belajar yang kreatif dan inovatif.
3. Siswa belum fokus dalam pembelajaran matematika dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
4. Masih banyak siswa yang mengobrol, bercanda, dan bermain-main ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
5. Rendahnya tingkat keterampilan berhitung siswa baik berhitung penjumlahan dan berhitung pengurangan.
6. Masih banyak siswa yang belum bisa melakukan cara-cara berhitung penjumlahan dengan hasil penjumlahan yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media manik-manik warna.
2. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan berhitung penjumlahan bilangan.
3. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika di Semester I Tahun Ajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Bertambahnya keilmuan yang berkaitan dengan media pembelajaran manik-manik warna pada pelajaran matematika. Dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang lain dengan media yang sama.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru

      1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan dalam proses pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.

2) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan bagi siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Manik-Manik Warna

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin, medius, yang secara hariah berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar." Gagne mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Heinich, Molenda, dan Russel menyatakan bahwa media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur. [7] Sedangkan Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.[8]

AECT (Assosiation of Education and Communication Technology), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. NEA (National Education Assosiation) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya. Sedangkan menurut Gagne, media adalah berbagai jenis

[7] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 134.

[8] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, cetakan kedua, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 3.

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. [9]

b. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. [10]

c. Fungsi penggunaan media belajar

Dalam pelaksanaan pendidikan atau dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di kelas, terdapat upaya untuk mempermudah penguatan pengetahuan kepada anak didik, sehingga bagi pendidik pelajaran mudah dimengerti. Disinilah ada kegunaan alat atau sarana pendidikan. Untuk itu perlu dipahami fungsi penggunaan media belajar. Adapun fungsi penggunaan media belajar, yaitu:

---

[9] Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 135.
[10] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar* ..., h. 136.

1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas.
3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
4) Media menghasilkan keseragamaan pengamatan.
5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsiang siswa untuk belajar.
8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

d. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Dalam penggunaan media belajar perlu juga bagi seorang guru menentukan ketepatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui beberapa prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip pemilihan media yang baik, adalah:

1) Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.
2) Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3) Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.
4) Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.
5) Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri. [11]

2. Media manik-manik warna

a. Pengertian media manik-manik

Ada beberapa alat peraga yang dapat digunakan untuk menggambarkan secara konkret proses perhitungan pada bilangan bulat, diantaranya manik-manik. Alat peraga manik-manik digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan pendekatan konsep himpunan. Sesuai konsep pada himpunan kita dapat "menggabungkan" atau "memisahkan" dua himpunan yang dalam hal ini anggotanya berbentuk manik-manik.[12] Bentuk manik-manik itu dapat berupa bangun setengah lingkaran yang apabila sisi diameternya dihimpitkan atau digabungkan akan membentuk lingkaran penuh.

Bentuk alat ini juga dapat dimodifikasi ke dalam bentuk-bentuk lain asal sesuai dengan prinsip kerjanya. Alat ini biasanya teriri atas dua warna, misalnya kurang untuk menandakan bilangan positif dan merah

[11] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 65.

[12] Nikmah Amalia, *Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Melalui Alat Peraga Manik-manik pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tawang Mas 01 Semarang*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), h. 44.

untuk menandakan bilangan negatif. Dalam alat ini, bilangan nol diperlihatkan oleh dua buah manik-manik dengan berbeda warna yang dihimpitkan pada sisi diameternya, sehingga terbentuk lingkaran penuh. Bentuk netral ini digunakan pada saat melakukan operasi pengurangan a-b dengan b < dan a atau b merupakan bilangan negatif.

b. Langkah-langkah pembelajaran

Dalam konsep himpunan, "operasi gabung" atau proses penggabungan dua bilangan lepas dapat diartikan sebagai penjumlahan, dan "proses pemisahan" atau "pengambilan bagian bilangan" dapat diartikan sebagai pengurangan. Berarti kalau kita menggabungkan sejumlah manik-manik ke dalam kelompok manik-manik lain, maka sama halnya dengan melakukan penjumlahan. Sebaliknya kalau kita melakukan proses pemisahan sejumlah manik-manik keluar dari kelompok manik-manik, maka sama halnya dengan melakukan "pengurangan". [13]

Beberapa hal yang harus dijalankan dalam melakukan proses penjumlahan sebagai berikut:

1) Jika a dan b kedua-duanya merupakan bilangan positif atau bilangan negatif, maka gabungan sejumlah manik-manik ke dalam kelompok manik-manik lain yang berwarna sama.
2) Jika a bilangan positif dan b bilangan negatif atau sebaliknya, maka gabungkan sejumlah manik-manik yang mewakili bilangan negatif. Selanjutnya, lakukan proses pemetaan (penghimpitan) antara dua

[13] Nikmah Amalia, *Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan* ..., h. 46.

kelompok tersebut. Agar ada yang menjadi lingkaran penuh tujuannya adalah untuk mencapai sebanyak-banyaknya kelompok manik-manik yang bernilai nol. Biasanya setelah proses pemetaan dilakukan akan menyisakan manik-manik dengan warna tertentu yang merupakan hasil dari penjumlahannya.

3) Jika a bilangan negatif dan b bilangan positif maka sebelum melakukan proses pemisahan sejumlah b manik-manik yang bernilai positif dari kumpulan manik-manik yang bernilai negatif terlebih dahulu harus menambahkan sejumlah manik-manik yang bersifat netral ke dalam kumpulan yang banyaknya tergantung pada besarnya nilai b.

4) Jika a dan b merupakan bilangan negatif dan a lebih besar dari b maka sebelum melakukan proses pemisahan sejumlah b manik-manik yang bilangannya lebih kecil dari a terlebih dahulu harus dilakukan proses penggabungan sejumlah manik-manik yang bersifat netral ke dalam kumpulan manik-manik a dan banyaknya tergantung pada seberapa kurangnya manik-manik yang akan dipisahkan.

B. Keterampilan Berhitung Penjumlahan

1. Pengertian berhitung penjumlahan

Berhitung merupakan bagian dari keterampilan matematika. Terdapat berbagai macam jenis operasi hitung antara lain penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berhitung

yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kemampuan berhitung matematika merupakan pengukuran untuk tes standar individu. Pengukuran tes individu bergantung pada substansi yang diharapkan sesuai usia kronologis seseorang, ukuran kecerdasan, dan usia pendidikan yang sesuai. Kemampuan berhitung matematika merupakan aktivitas akademik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Michiel Hazewinkel, matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang dan seorang mungkin mengatakan adalah penelitian bilangan dan angka. Sedangkan menurut Tombokan Runtukahu, berhitung berguna dalam kehidupan anak dan harus diajarkan bagi semua anak sejak usia dini. [14] Penjumlahan atau penambahan merupakan suatu operasi hitungan dasar sebelum memulai operasi hitung yang lain seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hitung penjumlahan adalah operasi yang termudah dilakukan bila dibandingkan operasi hitung lainnya. Seseorang dikatakan melakukan penjumlahan bila melakukan penggabungan dua suku atau lebih sehingga memiliki hasil yang lebih banyak. Berhitung penjumlahan adalah penggabungan antara himpunan satu dengan himpunan yang lainnya yang dapat dijadikan dalam satu kelompok.

[14]Rosiana Fany, *Meningkatkan Kemampuan Matematika (Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan) Melalui Media Snake Game untuk Anak Slow Learner*, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 6.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kemampuan seseorang dalam matematika yaitu tambah, kurang, kali dan bagi dimana dalam proses berhitung memerlukan suatu penalaran dan pemahaman yang berperan dalam aktivitas sehari-hari.

2. Prinsip-prinsip dasar berhitung penjumlahan

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menjelaskan prinsip-prinsip dasar dan standar untuk berhitung penjumlahan di sekolah, antara lain :

a. Anak sudah memiliki pemahaman angka yang substansial sebelum mereka masuk kelas pertama.
b. Memahami aspek dasar angka dan geometri pada tingkat TK sampai kelas dua sekolah dasar.
c. Anak sudah mengenal angka 1-10 atau 1-20.
d. Anak mulai diajarkan penekanan dalam penalaran matematika, sehingga anak belajar keterampilan numerik yang lebih tinggi.
e. Anak-anak belajar tentang matematika dan mulai memecahkan masalah matematika yang mencerminkan pemikiran mandiri serta apa yang sedang diajarkan ke mereka.
f. Anak mulai belajar mengenai dasar penjumlahan dan pengurangan, yang kebanyakan akhirnya melakukan penghafalan. [15]

[15]Rosiana Fany, *Meningkatkan Kemampuan Matematika* ..., h. 7.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.[16] Menurut Slameto, belajar dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Menurut Mufarokah, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Batasan ini sering terlihat pada kenyataan di sekolah-sekolah bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya.[18] Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya

[16]Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h. 1.

[17] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

[18]Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 12.

fikir, dan lain-lain kemampuannya.[19] Kata belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif.[20] Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." [21]

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.[22]

---

[19]Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

[20]Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

[21] Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

[22] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 7.

Dalam ajaran Islam belajar hukumnya adalah wajib bagi setiap orang muslim. Jelas bila ia meninggalkan aktifitas belajar dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan kemarahan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana hadits Rasulullah SAW, sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"*Menutut ilmu wajib atas semua muslim".* (HR. Ibnu Majah, Baihaqi, dan lain-lain).

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu yakni ilmu agama yang merupakan ilmu yang akan menuntun setiap muslim pada kehidupan yang hakiki di dunia dan akhirat.

2. Pengertian matematika

Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.[23]

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif seperti pengajaran pada mata pelajaran Matematika. Dalam QS. an-Nahl/16 : 125, sebagai berikut :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".[24]

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah*

[23] I Made Kusumawinata, *Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 41.

[24]Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan* ..., h. 378.

(bijaksana).[25] Guru matematika hendaknya berusaha mengajarkan *al-hikmah* matematika yaitu pengajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang. Ini menjadi suatu usaha untuk menguak *sunatullah* dalam alam semesta melalui pelajaran matematika.

3. Muatan Kurikulum Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi: bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data. Mata pelajaran matematika di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut :

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
d. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

[25] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai penelitian tentang penggunaan media corong berhitung untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sebagai berikut :

1. Firda Afrilina, 2017, Skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)". Dengan rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian di kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan ?[26]

   Hasil penelitiannya yaitu: perolehan hasil dari nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen mendapatkan nilai sebanyak 81.5 dan kelas kontrol mendapat nilai sebanyak 76.75. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh (thitung> ttabel) yaitu thitung = 2,777 dan ttabel = 1,98 untukα = 5% atau 2,777 > 1,98 sehingga Ho ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian di kelas II Sekolah Dasardengan yang

[26]Firda Afrilina, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian (Quasi Eksperimen Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

tidak menggunakan alat peraga corong berhitung pada materi perkalian dan pembagian.

2. Hafiz Al-Khozi, 2017, Skripsi yang berjudul: "Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu".[27] Dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu? 2) Apakah dengan menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu ?

   Hasil penelitiannya yaitu: bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Firda Afrilina Skripsi tentang "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga	Keduanya menggunakan metode	Perbedaannya terletak pada media

[27]Hafiz Al-Khozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu, 2017.

	Corong Berhitung Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian di Kelas II MIN 01 Kota Tangerang Selatan”	penelitian kuantitatif	pembelajaran yang digunakan
2	Hafiz Al-Khozi Skripsi tentang “Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”	Keduanya sama-sama meneliti tentang media pembelajaran	Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Dalam statistik istilah "korelasi" ini mengandung pengertian sebagai "hubungan antara dua variabel atau lebih". Hubungan antara dua variabel disebut *Bivariate Corelation* (dua variabel). Sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *Multivariate Corelation* (lebih dari dua variable).[28]

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 286.

2. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[29] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, dengan jumlah siswa 30 orang.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Siswa Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I.A	15
2.	Kelas I.B	15
JUMLAH		**30**

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[30] Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 orang, maka lebih baik diambil sekitar 10-25% atau 20-30% atau lebih. Sesuai dengan data bahwa jumlah siswa Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma adalah 30 orang, maka besarnya sampel dalam penelitian

[29]Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi,* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

[30] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

ini ditetapkan menjadi 100% dari seluruh populasi yaitu dari jumlah siswa 30 orang, maka yang menjadi sampel sebanyak 30 orang siswa.[31]

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian Siswa Kelas I SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I.A	15
2.	Kelas I.B	15
Total		**30 orang**

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. [32] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket atau kuesioner

   Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.[33] Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditranformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya ialah dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.

[31] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 64.
[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.
[33] Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 177.

Misalnya ditanyakan tingkat pendidikan responden. Makin tinggi jenjang pendidikan yang dimilikinya, makin besar skor yang diberikan.[34] Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian adalah sebagai berikut :

a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.

Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.[35] Dokumen yang diambil berupa profil SD Negeri 11 Desa

[34]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.
[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian .....*, h. 274.

Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, daftar nama siswa Kelas I, dan foto-foto saat penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen (bebas)

   Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. [36] Variabel bebas atau variabel (X) dalam penelitian ini yaitu media manik-manik warna. Media manik-manik warna adalah alat peraga manik-manik yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan pendekatan konsep himpunan.

2. Variabel dependen (terikat)

   Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[37] Variabel terikat atau variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan berhitung penjumlahan bilangan. Keterampilan berhitung penjumlahan bilangan adalah kemampuan seseorang dalam matematika yaitu tambah, kurang, kali dan bagi dimana dalam proses berhitung memerlukan suatu penalaran dan pemahaman yang berperan dalam aktivitas sehari-hari.

[36] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* ....., h. 4.
[37] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* ..., h. 4.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji validitas data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment*. [38] Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel *x*

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 72.

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

Berikut ini penyajian data tabel skor angket ujicoba penggunaan media manik-manik warna, yang telah disebarkan kepada 30 orang responden yang bukan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi Kelas I di SD Negeri 62 Kabupaten Seluma, dengan 30 butir soal angket, dengan hasil berikut ini:

Tabel 3.3
Skor Angket Uji Coba
di SD Negeri 62 Kabupaten Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Zahra Dalita	IA	96
2	Ririn Lorencia	IA	94
3	Yambang	IA	95
4	Zaki Aprilianto	IA	96
5	Lala Satri Aisda	IA	91
6	Tiara Haryna	IA	92
7	Vianasha Claudia Z.	IA	99
8	Dara Abel Nuraziza	IA	97
9	Atit Goma Aliansyah	IA	80
10	Diva Ayu wulandari	IA	98
11	Gita Riski Utari P.	IA	93
12	Fitri Oktaviani	IA	94
13	Okta Rina Fitri	IA	94
14	Fitri Angraini Utami	IA	101
15	Imei Brenda Utami	IA	99
16	Ahmal Tristan H.	IB	91
17	Delta Alnolah	IB	99
18	Nabila Nurrahmah	IB	97
19	Akbar Tanjung	IB	81
20	Afif Gema Aliansya	IB	92
21	Gibran Buysuri Putra	IB	88
22	M. Akbar Saputra	IB	71
23	Briyan Fadiarit R.	IB	90
24	Muhammad Ridho R.	IB	90
25	Damar Jaya Putra	IB	87
26	Zaki Muli Ramadhan	IB	83

27	Anggun Natasyah	IB	91
28	Nadia Mezo Luna	IB	85
29	Frisma Alisya	IB	81
30	Andi Kurniawan	IB	101
Total			**2746**

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan validitas item angket penggunaan media manik-manik warna soal nomor 5 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Angket
Soal Nomor 5

X	Y	X^2	Y^2	XY
4	91	16	8281	364
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
2	81	4	6561	162
3	92	9	8464	276
3	88	9	7744	264
3	71	9	5041	213
3	90	9	8100	270
4	90	16	8100	360
2	87	4	7569	174
2	83	4	6889	166
4	91	16	8281	364
1	85	1	7225	85
2	81	4	6561	162
4	101	16	10201	404
3	96	9	9216	288
4	94	16	8836	376
4	95	16	9025	380
4	96	16	9216	384
3	91	9	8281	273
3	92	9	8464	276
4	99	16	9801	396
4	97	16	9409	388
2	80	4	6400	160
4	98	16	9604	392

4	93	16	8649	372
3	94	9	8836	282
4	94	16	8836	376
4	101	16	10201	404
4	99	16	9801	396
99	**2746**	**349**	**252802**	**9191**

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$\sum X = 99$

$\sum Y = 2746$

$\sum X^2 = 349$

$\sum Y^2 = 252802$

$\sum XY = 9191$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}}$$

$$= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}}$$

$$= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} \qquad = \frac{3876}{\sqrt{29130936}}$$

$$= \frac{3876}{5397,31} \qquad = 0,718$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil rxy sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat "df" dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 – 2
	= 28

Dengan melihat nilai "r" tabel *product moment* ternyata "df" nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan "r" tabel. Maka dari itu, item soal nomor 5 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item angket nomor 1 sampai nomor 4 dan nomor 6 juga seterusnya dianalisa menggunakan *SPSS* 16.[39] Adapun hasil uji validitas angket penggunaan media manik-manik warna yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket
Penggunaan Media Manik-Manik Warna
Secara Keseluruhan

No	Nomor Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	1	0, 425	0,374	Valid
2	2	0,528	0,374	Valid
3	3	0,425	0,374	Valid
4	5	0,771	0,374	Valid
5	7	0,425	0,374	Valid
6	10	0,649	0,374	Valid
7	11	0,448	0,374	Valid
8	12	0,448	0,374	Valid
9	14	0,425	0,374	Valid
10	15	0,649	0,374	Valid
11	16	0,536	0,374	Valid
12	18	0,425	0,374	Valid
13	19	0,378	0,374	Valid
14	20	0,649	0,374	Valid

[39]Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

15	21	0,425	0,374	Valid
16	22	0,378	0,374	Valid
17	23	0,378	0,374	Valid
18	24	0,425	0,374	Valid
19	25	0,378	0,374	Valid
20	28	0,649	0,374	Valid
21	29	0,649	0,374	Valid
22	30	0,378	0,374	Valid

2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

<u>Keterangan :</u>

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

(r_{xy}).[40]

Selanjutnya setelah diketahui validitas masing-masing item, maka dilanjutkan mencari tingkat reliabilitas suatu angket dimana di sini peneliti menggunakan perhitungan dengan metode belah dua, yaitu dari seluruh jumlah item angket yang telah dinyatakan valid dibagi dua, nomor item ganjil (X) dan item genap (Y). Selanjutnya dikorelasikan menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini tabel tabulasi pengelompokan item ganjil, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	**3**	**5**	**7**	**9**	**11**	**13**	**15**	**17**	**19**	**21**	**Total**
4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	**37**
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	**38**
4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	**39**
2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	**33**
3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	**36**
2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	**36**
1	1	3	2	3	1	4	1	2	3	3	**24**
4	1	3	4	3	3	2	4	2	4	4	**34**
3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	**35**
4	1	4	4	2	4	3	4	1	4	4	**35**
3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	**36**
4	1	2	4	4	4	3	4	1	3	4	**34**
4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	**40**
1	4	3	3	2	4	2	1	4	3	4	**31**
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	**42**
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	**41**
3	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	**33**
4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	**38**
3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	**35**
4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	2	**34**
3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	**36**
4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	**41**

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...,* h. 131.

3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	**36**
4	2	4	1	4	1	2	4	2	3	1	**28**
3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	**39**
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**37**
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	**40**
3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	**33**
4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	**39**
3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	**39**
99	**88**	**97**	**100**	**100**	**106**	**97**	**99**	**90**	**104**	**99**	**1079**

Berikut ini tabel tabulasi pengelompokan item genap, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	**4**	**6**	**8**	**10**	**12**	**14**	**16**	**18**	**20**	**22**	**Total**
3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	**36**
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	**42**
3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	**38**
2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	**29**
4	3	3	4	1	4	3	4	4	3	4	**37**
1	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	**33**
2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	**28**
3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	**37**
4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	2	**36**
3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	**33**
3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	**29**
3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	**39**
2	1	1	3	4	3	1	2	4	1	3	**25**
1	2	2	4	4	3	2	2	4	2	4	**30**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	**41**
4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**37**
4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	**41**
2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	**37**
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	**40**
4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	**38**
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	**36**
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	**39**
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	**40**

3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	**34**
3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	**39**
3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	**38**
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	**35**
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	**41**
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	**42**
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	**42**
94	**99**	**99**	**101**	**84**	**104**	**99**	**101**	**104**	**99**	**108**	**1092**

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas angket. Adapun pengujian reliabilitas angket X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pengujian Reliabilitas Angket

X	Y	X^2	Y^2	XY
37	36	1369	1296	1332
38	42	1444	1764	1596
39	38	1521	1444	1482
33	29	1089	841	957
36	37	1296	1369	1332
36	33	1296	1089	1188
24	28	576	784	672
34	37	1156	1369	1258
35	36	1225	1296	1260
35	33	1225	1089	1155
36	29	1296	841	1044
34	39	1156	1521	1326
40	25	1600	625	1000
31	30	961	900	930
42	41	1764	1681	1722
41	37	1681	1369	1517
33	41	1089	1681	1353
38	37	1444	1369	1406
35	40	1225	1600	1400
34	38	1156	1444	1292
36	36	1296	1296	1296

41	39	1681	1521	1599
36	40	1296	1600	1440
28	34	784	1156	952
39	39	1521	1521	1521
37	38	1369	1444	1406
40	35	1600	1225	1400
33	41	1089	1681	1353
39	42	1521	1764	1638
39	42	1521	1764	1638
1079	**1092**	**39247**	**40344**	**39465**

Untuk mencari reliabilitas instrumen, pertama mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* yaitu:

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\mathbf{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\mathbf{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{(30)\,(39465) - (1079)\,(1092)}{\sqrt{\{(30)\,(39247) - (1079)^2\}\{(30)\,(40344) - (1079)^2\}}}$$

$$= \frac{1183950 - 1178268}{\sqrt{(1177410 - 1164241).(1210320 - 1192464)}}$$

$$= \frac{5682}{\sqrt{(13169).(17856)}} = \frac{5682}{\sqrt{235145664}}$$

$$= \frac{5682}{15334{,}46} = 0{,}371$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,371. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times (0{,}371)}{(1 + 0{,}371)}$$

$$r_{11} = \frac{0,742}{1.371} \qquad r_{11} = 0,541$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_{11} sebesar 0,541. Kemudian untuk mengetahui reabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reabilitas instrumen) dengan nilai tabel "r" *product moment* dengan terlebih dahulu melihat derajat *degrees of freedom* "df" dengan rumus berikut :

df	**= N - nr**
	= 30 - 2
	= 28

Setelah mengetahui bahwa hasil dari df = 28, maka dapat kita lanjutkan dengan melihat nilai tabel "r" *product moment* pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,541 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,374 dinyatakan bahwa angket penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel. Setelah data terkumpul maka langkah yang penulis lakukan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang sudah masuk tersebut. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penulis sebelumnya.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<u>Keterangan :</u>

r_{xy} = Angka indek korelasi "*r*" *product moment*

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel *x* dikali variabel *y* / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel *x*

$\sum y$ = Jumlah total item variabel *y* [41]

[41]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., h. 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

SD Negeri 11 Talang Durian Seluma berdiri tahun 1947. SD Negeri 11 Talang Durian Seluma beralamat di Jalan Talang Durian, Kelurahan Talang Durian, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. NPSN Sekolah 10701573. Akreditasi : B. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah. Luas tanah : 2400 m2. Status bagunan sekolah : Inpres.[42]

2. Visi dan Misi SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

a. Visi SD

"Membangun Sumber Daya Manusia Unggul, Cerdas, dan Mampu Berkompetesi yang Dilandasi Keimanan dan Ketaqwaan yang Kuat".

b. Misi SD

1) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab guru dan staf sekolah dengan mengedepankan proses belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif.
2) Meningkatkan kompetesi siswa dalam akademik dan non akademik.
3) Meningkatkan kompetesi guru dan staf sekolah.
4) Meningkatkan mutu pembelajaran dan budi pekerti.

[42] Arsip SD Negeri 11 Talang Durian Seluma tahun 2019.

5) Membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntunan era globalisasi.

c. Tujuan SD

1) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
3) Meningkatkan kinerja setiap komponen sekolah untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif, sesuai dengan TUPOKSI masing-masing.
4) Meningkatkan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang.
6) Meningkatkan SDM bagi pendidik dan tenaga kependidikan.[43]

3. Data Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

Keterangan	Guru Kelas	Guru Agama	Guru Penjaskes	Jumlah
Guru PNS	8	-	-	8
Guru Bantu	-	-	-	-
Guru Honda	-	-	-	-
Guru Honor	-	1	1	2

[43] Arsip SD Negeri 11 Talang Durian Seluma tahun 2019.

TKS	-	-	-	-
Jumlah	**8**	**1**	**1**	**10**

Sumber: Arsip SD Negeri 11 Talang Durian Seluma tahun 2019.

4. Data Siswa SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 11 Talang Durian Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)	Jumlah (Rombel)
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	12	18	30	2
2	II	17	10	27	2
3	III	8	9	17	1
4	IV	10	8	18	1
5	V	9	11	20	1
6	VI	8	8	16	1
Jumlah		**64**	**64**	**128**	**8**

Sumber: Arsip SD Negeri 11 Talang Durian Seluma tahun 2019.

5. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana
SD Negeri 11 Talang Durian Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m2)
		Jmlh	Luas (m2)	Jmlh	Luas (m2)	Jmlh	Luas (m2)		
1	R. Teori/Kelas	12	260m2	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Perpus	1	120m2	-	-	-	-	-	-
3	R. Serba Guna	-	-	-	-	-	-	-	-
4	R. Pramuka	1	200m2	-	-	-	-	-	-
5	R. BP/BK/lay	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Kepsek	1	45m2	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	300m2	-	-	-	-	-	-
8	Ruang TU	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
10	R. Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Mushola	1	350m2	-	-	-	-	-	-
12	KM/WC Guru	1	15m2	-	-	-	-	-	-
13	KM/WC Murid	4	15m2	-	-	-	-	-	-

14	Kantin Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-
15	P. Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Gudang	1	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		**24**	**-**	-	-	-	-	-	-

Sumber: Arsip SD Negeri 11 Talang Durian Seluma tahun 2019.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Variabel Penggunaan Media Manik-manik Warna

Berikut ini adalah hasil penelitian nilai skor angket penggunaan media manik-manik warna yang telah diberikan kepada 30 siswa Kelas I di SD Negeri 11 Talang Durian Seluma. Hasil skor angket yang telah diperoleh Kelas I.A adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Skor Angket Penggunaan Media Manik-Manik Warna
Kelas I.A SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Mika Laura Hadi S.	I.A	65
2	Radytion	I.A	68
3	Cici Meza Amelda	I.A	70
4	Anggun Desmah Puteri	I.A	66
5	Muhammad Rizaldi	I.A	56
6	Narra Zawawi	I.A	62
7	Yolan Iswandi	I.A	66
8	Fauzia Khairunisa	I.A	66
9	Viona Azta Sari	I.A	56
10	Ella Cantika	I.A	62
11	Mareca	I.A	60
12	Asyifah Salsa Bila	I.A	61
13	Septa Agustina	I.A	64
14	Setina Qaito Neza	I.A	66
15	Efti Nuranggraini	I.A	66
Total			**954**

Sedangkan hasil skor angket yang telah diperoleh Kelas I.B adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Angket Penggunaan Media Manik-Manik Warna
Kelas I.B SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Angket
1	Muhammad Kevin Zuli	I.B	51
2	Arut	I.B	61
3	Lizi Agsertiwa	I.B	46
4	Holpi Nurafni	I.B	62
5	Enda Juriarti	I.B	60
6	Okta Sintya Bela	I.B	49
7	Abelia	I.B	61
8	Azira	I.B	66
9	Orion Saputra Peratama	I.B	60
10	Selsa Nabila	I.B	55
11	Neti Lastri	I.B	59
12	Ahmad Arsi Faiz	I.B	67
13	Bentat Aliyan Saputra	I.B	58
14	Muhammad Parel	I.B	59
15	Amat Sari	I.B	59
Total			**873**

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan *Mean* Angket
Penggunaan Media Manik-Manik Warna

X	F	FX	X^2	F (X^2)
46	1	46	2116	2116
49	1	49	2401	2401
51	1	51	2601	2601
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272
58	1	58	3364	3364
59	3	177	3481	10443
60	3	180	3600	10800
61	3	183	3721	11163

62	3	186	3844	11532
64	1	64	4096	4096
65	1	65	4225	4225
66	6	396	4356	26136
67	1	67	4489	4489
68	1	68	4624	4624
70	1	70	4900	4900
Jumlah	**30**	**1827**	**57979**	**112187**

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket penggunaan media manik-manik warna, dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1827}{30} = 60{,}09$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket penggunaan media manik-manik warna, dengan perhitungan yaitu:

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{(30)(112187) - (1827)^2}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{3365610 - 3337929}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{27681}$$

$$= \frac{1}{30} \text{ x } 166{,}38$$

$$= 5{,}55$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket penggunaan media manik-manik warna, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$\longrightarrow$ Atas/Tinggi

M + 1.SD = 60,09 + 5,55 = 65,64 → Tengah/Sedang

M – 1.SD = 60,09 – 5,55 = 54,54 → Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket penggunaan media manik-manik warna Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma, yaitu:

Tabel 4.7
Data Frekuensi Angket
Penggunaan Media Manik-Manik Warna
Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,65 - ke atas	Atas/Tinggi	10	33,3 %
2	54,54 - 65,64	Tengah/Sedang	17	56,7 %
3	54,53 - ke bawah	Bawah/Rendah	3	10 %
Jumlah			**30**	**100%**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket penggunaan media manik-manik warna siswa Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (56,7 %) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Variabel Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan

Berikut ini data variabel keterampilan berhitung penjumlahan bilangan yang didapatkan dari nilai tes siswa yang mengerjakan soal tes tentang berhitung penjumlahan bilangan pada pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. Nilai tes tentang berhitung penjumlahan bilangan

tersebut merupakan nilai dari 30 siswa Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma. Hasil nilai tes tentang berhitung penjumlahan bilangan yang telah diperoleh Kelas I.A adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Skor Nilai Tes Siswa
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan
Kelas I.A SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Mika Laura Hadi S.	I.A	53
2	Radytion	I.A	69
3	Cici Meza Amelda	I.A	50
4	Anggun Desmah Puteri	I.A	59
5	Muhammad Rizaldi	I.A	66
6	Narra Zawawi	I.A	66
7	Yolan Iswandi	I.A	49
8	Fauzia Khairunisa	I.A	53
9	Viona Azta Sari	I.A	63
10	Ella Cantika	I.A	69
11	Mareca	I.A	63
12	Asyifah Salsa Bila	I.A	70
13	Septa Agustina	I.A	64
14	Setina Qaito Neza	I.A	59
15	Efti Nuranggraini	I.A	64
Total			**917**

Sedangkan hasil nilai tes tentang berhitung penjumlahan bilangan yang telah diperoleh Kelas I.B adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Skor Nilai Tes Siswa
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan
Kelas I.B SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Muhammad Kevin Zuli	I.B	60
2	Arut	I.B	53
3	Lizi Agsertiwa	I.B	55
4	Holpi Nurafni	I.B	58

5	Enda Juriarti	I.B	60
6	Okta Sintya Bela	I.B	56
7	Abelia	I.B	67
8	Azira	I.B	52
9	Orion Saputra Peratama	I.B	65
10	Selsa Nabila	I.B	58
11	Neti Lastri	I.B	65
12	Ahmad Arsi Faiz	I.B	52
13	Bentat Aliyan Saputra	I.B	62
14	Muhammad Parel	I.B	67
15	Amat Sari	I.B	62
Total			**892**

Selanjutnya skor nilai di atas dimasukan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan *Mean* Nilai Tes
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan

X	F	FX	X^2	F (X^2)
49	1	49	2401	2401
50	1	50	2500	2500
52	2	104	2704	5408
53	3	159	2809	8427
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
58	2	116	3364	6728
59	2	118	3481	6962
60	2	120	3600	7200
62	2	124	3844	7688
63	2	126	3969	7938
64	2	128	4096	8192
65	2	130	4225	8450
66	2	132	4356	8712
67	2	134	4489	8978
69	2	138	4761	9522
70	1	70	4900	4900
Jumlah	**30**	**1809**	**61387**	**110167**

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Mean = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1809}{30} = 60{,}30$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan, dengan perhitungan:

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{(30)(110167) - (1809)^2}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{3305010 - 3272481}$$

$$= \frac{1}{30}\sqrt{32529}$$

$$= \frac{1}{30} \text{ x } 180{,}36 = 6{,}01$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

M + 1.SD = 60,30 + 6,01 = 66,31 → Atas/Tinggi

M – 1.SD = 60,30 – 6,01 = 54,29 → Tengah/Sedang

→ Bawah/Rendah

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma, yaitu:

Tabel 4.11
Data Frekuensi Nilai Tes
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan
Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	66,32 - ke atas	Atas/Tinggi	5	16,7 %
2	54,30 - 66,31	Tengah/Sedang	18	60 %
3	54,29 - ke bawah	Bawah/Rendah	7	23,3 %
Jumlah			**30**	**100%**

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 18 sampel siswa (60 %) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket penggunaan media manik-manik warna, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah :

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrad, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Data terbesar – Data terkecil}}{\text{6 (Jumlah kelas interval)}}$$

$$= \frac{71 - 46}{6} = 4{,}17 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrad hitung.

Tabel 4.12
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Dengan Chi Kuadrad

Interval	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(f_o-f_h)^2}{f_h}$
46 – 53	3	1	2	4	4
54 – 56	3	4	-1	1	0,3
57 – 59	4	10	-6	36	3,6
60 – 63	9	12	-3	9	0,8
64 – 67	9	2	7	49	24,5
67 – 72	2	1	1	1	1
Jumlah	**30**	**30**	**0**	**100**	**34,2**

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil nilai angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

f_o - f_h = Selisih data f_o dengan f_h

4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

a) Baris pertama dari atas 2,7 % x 30 = 0,81 dibulatkan menjadi 1

b) Baris kedua dari atas 13,5 % x 30 = 4,05 dibulatkan menjadi 4

c) Baris ketiga dari atas 34,1 % x 30 = 10,23 dibulatkan menjadi 10

d) Baris keempat dari atas 34,1 % x 30 = 10,23 dibulatkan menjadi 10

e) Baris kelima dari atas 13,5 % x 30 = 4,05 dibulatkan menjadi 4

f) Baris keenam dari atas 2,7 % x 30 = 0,81 dibulatkan menjadi 1

5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h, sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrad (X^2) hitung.

6) Membandingkan harga Chi Kuadrad hitung dengan Chi Kuadrad tabel. Bila harga Chi Kuadrad hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrad tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrad hitung = 34,2. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrad tabel dengan dk (derajat kebebasan) 30 - 1 = 29. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrad, dapat diketahui bahwa bila dk = 29 dan kesalahan yang ditetapkan = 10 %, maka harga Chi Kuadrad tabel = 39,087. Karena harga Chi Kuadrad hitung (34,2) lebih kecil dari harga Chi Kuadrad

tabel (39,087), maka distribusi data nilai statistik angket 30 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa pada pelajaran matematika di Kelas I SD Negeri 11 Kabupaten Seluma.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket penggunaan media manik-manik warna, sebagai berikut:

$$S1^2 = S1 \times S1$$
$$= 5{,}55 \times 5{,}55$$
$$= 30{,}80$$

2) Mencari varians $S2^2$ yaitu simpangan baku nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan, sebagai berikut:

$$S2^2 = S2 \times S2$$

$= \quad 6{,}01 \times 6{,}01$

$= \quad 36{,}12$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{36{,}12}{30{,}80}$$

$$= 1{,}18$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (30-1) dan dk penyebut (30-1). Berdasarkan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 2,05. Karena F hitung lebih kecil dari F tabel (1,18 < 2,05), maka artinya varians homogen.

2. Uji hipotesis data

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma, perhitungannya dianalisis dengan korelasional *product moment* (uji “r”). Tabel di bawah ini adalah tabel yang digunakan untuk membantu perhitungan uji “r”. Dimana variabel X adalah nilai angket penggunaan media manik-manik warna dan variabel Y adalah nilai tes keterampilan berhitung penjumlahan bilangan.

Tabel 4.13
Pengaruh Media Manik-Manik Warna
Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan
Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Matematika
di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas
Kabupaten Seluma

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	65	53	4225	2809	7034
2	68	69	4624	4761	4692
3	70	50	4900	2500	3500
4	66	59	4356	3481	7837
5	56	66	3136	4356	3696
6	62	66	3844	4356	8200
7	66	49	4356	2401	6757
8	66	53	4356	2809	7165
9	56	63	3136	3969	3528
10	62	69	3844	4761	8605
11	60	63	3600	3969	7569
12	61	70	3721	4900	8621
13	64	64	4096	4096	8192
14	66	59	4356	3481	7837
15	66	64	4356	4096	8452
16	51	60	2601	3600	3060
17	61	53	3721	2809	6530
18	46	55	2116	3025	2530
19	62	58	3844	3364	7208
20	60	60	3600	3600	7200
21	49	56	2401	3136	2744
22	61	67	3721	4489	8210
23	66	52	4356	2704	7060
24	60	65	3600	4225	3900
25	55	58	3025	3364	6389
26	59	65	3481	4225	3835
27	67	52	4489	2704	7193
28	58	62	3364	3844	7208
29	59	67	3481	4489	3953
30	59	62	3481	3844	7325
	1827	**1809**	**112187**	**110167**	**186300**

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya ialah sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{30.186300 - (1827).(1809)}{\sqrt{\{(30).(112187) - (1827)^2\}.\{(30).(110167) - (1809)^2\}}}$$

$$= \frac{5589000 - 3305043}{\sqrt{(3365610 - 3337929).(3305010 - 3272481)}}$$

$$= \frac{2283957}{\sqrt{27681.32529}} \qquad = \frac{2283957}{\sqrt{900435249}}$$

$$= \frac{2283957}{30007,25} \qquad = 76,11$$

Dari hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 76,11. Kemudian dilanjutkan dengan melihar r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 30 dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,361 yang artinya lebih besar dari r_{tabel} yaitu 76,11 $\geq$ 0,361. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan pada mata pelajaran matematika dengan taraf signifikan 5 % pada siswa Kelas I di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji coba angket menyimpulkan bahwa dari 30 item pertanyaan angket, terdapat 22 item yang valid, sedangkan 8 item lainnya tidak valid, dan ke 22 item pertanyaan tersebut terbukti realibel. Dari uji korelasional *product moment*, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 76,11. Kemudian dilanjutkan dengan melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 30 adalah 0,361 yang artinya nilainya lebih besar dari $r_{tabel,}$ yaitu 76,11 ≥ 0,361. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar matematika dengan menggunakan media manik-manik warna dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji korelasional *product moment* bahwa hasil r_{xy} sebesar 76,11 kemudian melihat r_{tabel} nilai koefisien "r" *product moment* dari 30 adalah 0,361 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 76,11 ≥ 0,361. Dengan demikian berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media manik-manik warna terhadap keterampilan berhitung penjumlahan bilangan siswa Kelas I pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hal ini dikarenakan siswa yang belajar matematika dengan menggunakan media manik-manik warna dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berhitung penjumlahan bilangan, guru sebaiknya sering menggunakan media manik-manik warna sebagai media pembelajaran bagi siswa.
2. Hendaknya guru lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran matematika dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Amalia, Nikmah, *Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Melalui Alat Peraga Manik-manik pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tawang Mas 01 Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011.

Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Fany, Rosiana, *Meningkatkan Kemampuan Matematika (Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan) Melalui Media Snake Game untuk Anak Slow Learner*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Kusumawinata, I Made, *Pemanfaatan Media Permainan Kartu Angka dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika dalam Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryani, Nunuk, & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

LAMPIRAN

KISI-KISI ANGKET

Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Butir Soal
Media Manik-Manik Warna	1. Fungsi penggunaan media belajar	1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa	1	1
		2. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas	1	2
		3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan	1	3
		4. Media menghasilkan keseragamaan pengamatan	1	4
		5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis	1	5
		6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru	1	6
		7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar	1	7
		8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak	1	8
	2. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran	1. Memilih media harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan bahan pengajaran yang akan disampaikan.	1	9
		2. Memilih media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.	1	10
		3. Memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru baik dalam pengadaannya dan penggunaannya.	1	11

		4. Memilih media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.	2	12, 13
		5. Memilih media harus memahami karakteristik dari media itu sendiri.	1	14
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan	3. Prinsip-prinsip dasar berhitung penjumlahan	1. Anak sudah memiliki pemahaman angka yang substansial sebelum mereka masuk kelas pertama	1	15
		2. Memahami aspek dasar angka dan geometri pada tingkat TK sampai kelas dua sekolah dasar	2	16, 17
		3. Anak sudah mengenal angka 1-10 atau 1-20	2	18, 19
		4. Anak mulai diajarkan penekanan dalam penalaran matematika, sehingga anak belajar keterampilan numerik yang lebih tinggi.	1	20
		5. Anak-anak belajar tentang matematika dan mulai memecahkan masalah matematika yang mencerminkan pemikiran mandiri serta apa yang sedang diajarkan ke mereka	1	21
		6. Anak mulai belajar mengenai dasar penjumlahan dan pengurangan, yang kebanyakan akhirnya melakukan penghafalan	1	22
JUMLAH			**22**	**22**

SOAL ANGKET UJICOBA
Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I
Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian
Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

I. Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

II. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawabanmu tidak berpengaruh pada nilaimu.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah pengalaman belajarmu menjadi lebih luas dengan menggunakan media manik-manik warna ?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

2. Apakah kamu merasa senang belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media manik-manik warna di dalam kelas?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

3. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu dapat berinteraksi dengan siswa yang lain ?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

4. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu dapat mengamati pelajaran matematika dengan jelas ?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

5. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu dapat memahami pelajaran penjumlahan bilangan dengan benar?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

6. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah pekerjaan rumahmu dapat diselesaikan?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

7. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah dapat membangkitkan semangat belajarmu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

8. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah dapat membangkitkan minat belajarmu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

9. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah dapat membangkitkan motivasi belajarmu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

10. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu jadi ingin belajar penjumlahan bilangan lagi ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

11. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu merasa belajar penjumlahan bilangan menjadi menyenangkan ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

12. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu jadi merasa menyukai pelajaran matematika ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

13. Apakah media manik-manik warna sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan gurumu ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

14. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan materi penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

15. Apakah menggunakan media manik-manik warna dapat meningkatkan keterampilanmu dalam penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

16. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna dapat membantu gurumu dalam mengajarkan penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

17. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan yang kamu inginkan dalam belajar matematika ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

18. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan yang kamu inginkan dalam belajar penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah
19. Menurutmu, apakah media manik-manik warna sudah tepat untuk belajar penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

20. Apakah kamu sudah memiliki pemahaman tentang angka-angka dan penjumlahan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

21. Apakah kamu sudah memahami tentang angka-angka pada waktu sekolah di Taman Kanak-kanak ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

22. Apakah kamu sudah memahami tentang angka-angka sebelum masuk Sekolah Dasar ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

23. Apakah kamu sudah bisa menghafal angka-angka sebelum masuk Sekolah Dasar ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

24. Apakah kamu sudah mengenal angka 1 - 10 ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

25. Apakah kamu sudah mengenal angka 11 - 20 ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

26. Apakah kamu sudah memiliki keterampilan tentang penjumlahan bilangan saat ini ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

27. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu sudah dapat memecahkan masalah penghitungan penjumlahan bilangan tanpa dibantu gurumu ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

28. Apakah kamu senang belajar kelompok dengan menggunakan media manik-manik warna ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

29. Apakah kamu akan menggunakan media manik-manik warna untuk belajar matematika di rumah ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

30. Apakah gurumu menyuruhmu untuk belajar matematika dengan menggunakan media manik-manik warna di rumah?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

SOAL ANGKET
Pengaruh Media Manik-Manik Warna Terhadap
Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Siswa Kelas I
Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 11 Desa Talang Durian
Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

I. Identitas

Nama : .....

Kelas : .....

II. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawabanmu tidak berpengaruh pada nilaimu.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah pengalaman belajarmu menjadi lebih luas dengan menggunakan media manik-manik warna ?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

2. Apakah kamu merasa senang belajar penjumlahan bilangan dengan menggunakan media manik-manik warna di dalam kelas?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

3. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu dapat mengamati pelajaran matematika dengan jelas ?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

   b. Sering d. Tidak Pernah

4. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu dapat memahami pelajaran penjumlahan bilangan dengan benar?

   a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

5. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah dapat membangkitkan minat belajarmu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

6. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah dapat membangkitkan motivasi belajarmu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

7. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu merasa belajar penjumlahan bilangan menjadi menyenangkan ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

8. Apakah media manik-manik warna sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan gurumu ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

9. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan materi penjumlahan bilangan ?
   a. Selalu c. Kadang-kadang
   b. Sering d. Tidak Pernah

10. Apakah menggunakan media manik-manik warna dapat meningkatkan keterampilanmu dalam penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

11. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna dapat membantu gurumu dalam mengajarkan penjumlahan bilangan ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

12. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan yang kamu inginkan dalam belajar matematika ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

13. Menurutmu, apakah menggunakan media manik-manik warna sudah sesuai dengan yang kamu inginkan dalam belajar penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

14. Menurutmu, apakah media manik-manik warna sudah tepat untuk belajar penjumlahan bilangan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

15. Apakah kamu sudah memiliki pemahaman tentang angka-angka dan penjumlahan ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

16. Apakah kamu sudah memahami tentang angka-angka pada waktu sekolah di Taman Kanak-kanak ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

17. Apakah kamu sudah memahami tentang angka-angka sebelum masuk Sekolah Dasar ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

18. Apakah kamu sudah mengenal angka 1 - 10 ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

19. Apakah kamu sudah mengenal angka 11 - 20 ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

20. Apakah kamu sudah memiliki keterampilan tentang penjumlahan bilangan saat ini ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

21. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu sudah dapat memecahkan masalah penghitungan penjumlahan bilangan tanpa dibantu gurumu ?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

22. Dengan menggunakan media manik-manik warna, apakah kamu sudah dapat memecahkan masalah penghitungan penjumlahan dan pengurangan tanpa dibantu gurumu?
    a. Selalu c. Kadang-kadang
    b. Sering d. Tidak Pernah

Skor Nilai Tes Siswa
Pelajaran Matematika Tentang Berhitung Penjumlahan Bilangan
Kelas I.A SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Mika Laura Hadi S.	I.A	53
2	Radytion	I.A	69
3	Cici Meza Amelda	I.A	50
4	Anggun Desmah Puteri	I.A	59
5	Muhammad Rizaldi	I.A	66
6	Narra Zawawi	I.A	66
7	Yolan Iswandi	I.A	49
8	Fauzia Khairunisa	I.A	53
9	Viona Azta Sari	I.A	63
10	Ella Cantika	I.A	69
11	Mareca	I.A	63
12	Asyifah Salsa Bila	I.A	70
13	Septa Agustina	I.A	64
14	Setina Qaito Neza	I.A	59
15	Efti Nuranggraini	I.A	64

Seluma, ... 2019

Guru Kelas I.A

(.....)

Skor Nilai Tes Siswa
Pelajaran Matematika Tentang Berhitung Penjumlahan Bilangan
Kelas I.B SD Negeri 11 Talang Durian Seluma

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Siswa
1	Muhammad Kevin Zuli	I.B	60
2	Arut	I.B	53
3	Lizi Agsertiwa	I.B	55
4	Holpi Nurafni	I.B	58
5	Enda Juriarti	I.B	60
6	Okta Sintya Bela	I.B	56
7	Abelia	I.B	67
8	Azira	I.B	52
9	Orion Saputra Peratama	I.B	65
10	Selsa Nabila	I.B	58
11	Neti Lastri	I.B	65
12	Ahmad Arsi Faiz	I.B	52
13	Bentat Aliyan Saputra	I.B	62
14	Muhammad Parel	I.B	67
15	Amat Sari	I.B	62

Seluma, ... 2019

Guru Kelas I.B

(.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keterangan :

Dewan Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma.

Keterangan :

Sarana dan Prasarana SD Negeri 11 Talang Durian Seluma.

Keterangan :
Ruang Guru SD Negeri 11 Talang Durian Seluma.

Keterangan :
Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma.

Keterangan :
Siswa-siswi Kelas I SD Negeri 11 Talang Durian Seluma sedang mengerjakan soal-soal angket.